

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
RASIO-RASIO KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED***

**(Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun Oleh :

**ARUM PERMATA KASIH**

**B 100 090 053**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Artikel Publikasi Karya Ilmiah dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO-  
RASIO KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (Studi Kasus: PT.  
Bank Syariah Mandiri)**

Yang ditulis oleh :

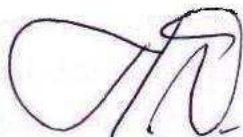
**ARUM PERMATA KASIH**

**B 100 090 053**

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Publikasi Karya Ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing



**(Dra. Chuzaimah, MM)**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
RASIO-RASIO KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)**

**Arum Permata Kasih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Kartasura, Jawa Tengah Indonesia, Surakarta 57102

**ABSTRACT**

*Assessment of a company's performance can be done through an analysis of the financial statements. PT. Bank SyariahMandiri as an Islamic bank to be evaluated whether the concept is accepted by the community and can provide added value to assets and capital. If performance is good, then the bank has been able to operate assessed smoothly and accepted by society. The purpose of this study is to analyze the performance of Bank SyariahMandiri by using financial ratios and EVA. This study was conducted to PT. Bank SyariahMandiri. This study uses secondary data from financial year 2009 to 2012. Data obtained from Bank Indonesia in relation to the annual financial statements of PT. Bank SyariahMandiri. Analysis using LDR analysis, NPM, ROA, ROE, CAR, and EVA. Liquidity ratio calculation results with the Loan to Deposit Ratio (LDR) at PT. Bank SyariahMandiri years 2009-2012 including healthy category with an average of 80.35%. It means that the bank is able to pay off the liability (debt) that is due soon. The ratio of NPM on PT. Bank SyariahMandiri years 2009-2012 including healthy category with an average of 9.62%. It means that bank operations are carried out efficiently, the profits generated is higher than the issued capital. On ROA PT. Bank SyariahMandiri in the period 2009-2012 with the healthy category average of 1.03%. The average ROA of 1.03% indicates that every 1 rupiah assets earned a profit of 0.0103 dollars. It means the ability of banks to make a profit by using all the assets have been effective. While the calculation of ROE ratio at PT. Bank SyariahMandiri years 2009-2012 including healthy category with an average of 41.60%. This means that every 1 equity rupiah earned a profit of 0.4160 dollars.*

*This suggests that the ability of banks to make a profit by using all capital itself has been effective. And the calculation of CAR on PT. Bank SyariahMandiri years 2009-2012 shows a positive value with an average of 19.52%, is greater than a minimum CAR of 8%. This shows that of the capital structure, PT. Bank SyariahMandiri healthy category. The average value of the calculation of EVA at. Bank SyariahMandiri years 2009-2012 shows a positive value (706 461 million dollars), which indicates that the company is able to provide added value on assets and capital employed.*

**Keywords:** Financial Performance, Value Added, LDR, NPM, ROA, ROE, CAR, EVA.

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi

memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini adalah pemberian kredit. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba (Muhammad, 2004:1). Perkembangan volume usaha hingga saat ini telah menunjukkan

gambaran semakin besarnya animo umat Islam untuk memanfaatkan layanan jasa perbankan syariah, apalagi dengan adanya fatma MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang menyatakan bahwa bunga bank termasuk riba.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat perkembangan bank syariah di Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir dengan memberi banyak pilihan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara halal. Dalam perkembangannya, BSM alami peningkatan yang begitu pesat, karena selain didukung dengan *networking* yang sangat luas. Dengan demikian BSM mempunyai keunggulan komparatif dibanding pendahulunya atau bank syariah lain sehingga BSM mampu mendominasi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia yaitu lebih dari 50% (BSM, 2005). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 57 kantor cabang, 58 kantor cabang pembantu,

63 kantor kas, 21 payment point dan 13 kantor layanan syariah yang terbesar di 24 provinsi di Indonesia (BSM, 2006). Sedangkan pada Desember 2007 di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah dengan total aset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 36 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Bank syariah dengan umur yang masih muda namun memiliki prestasi yang sangat bagus, bahkan Bank Indonesia menargetkan pangsa pasar perbankan syariah pada akhir tahun 2008 sebesar 5% dari pangsa pasar perbankan nasional, meskipun pangsa pasarnya masih sebesar 1,76% (per Desember 2007).

Sebagai bank syariah yang memiliki pangsa pasar terbesar, kinerja BSM tentu akan sangat mempengaruhi grafik pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, bagus tidaknya kinerja BSM juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BSM itu sendiri, dan kesejahteraan seluruh *stock holder* serta akan dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor untuk menanamkan

modalnya. Perencanaan keuangan dapat dibuat dalam berbagai bentuk dengan berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan perusahaan yang ada saat ini. Kekuatan-kekuatan tersebut harus dipahami dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kelemahan-kelemahan juga harus diakui jika tindakan koreksi ingin dilakukan.

Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun metode lain yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, salah satunya metode yang banyak digunakan dan populer dikalangan akademisi maupun praktisi adalah penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Bank Syariah**

Bank berasal dari kata *Banque* (Bahasa Perancis) dari *Banco* (Bahasa Italia), yang berarti peti/lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti

emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya (Sholahudin, 2006: 13). Bank menurut Al-Quran yaitu sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi hak dan kewajiban seperti *zakat*, *shodaqoh*, *ghanimah* (rampasan perang), jual-beli, utang dagang, harta dimana mempunyai fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Bank syariah dalam arti umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam bank syariah juga terdapat prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Di Indonesia terdapat beberapa hukum yang mengatur tentang perbankan di Indonesia, antara lain:

1. Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

2. Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2004.

Maka dari itu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Tujuan Bank Syariah**

Menurut Sholahudin (2006) bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lainnya yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antar pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif,

menuju terciptanya kemandirian usaha.

### **Ciri Perbankan Syariah**

Menurut Sholahudin (2006) bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan bersama.
2. Penggunaan presentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena presentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
3. Di dalam kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu

proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.

4. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana proyek-proyek yang dibiayai bank beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
6. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggungjawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila diambil pemiliknya.



## Laporan Keuangan

Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan ini berisi laporan keuangan dasar dan opini manajemen atas operasi perusahaan selama tahun lalu dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston).

Dalam menganalisis kinerja keuangan, alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio yaitu perbandingan dari data keuangan perusahaan yang berhubungan sehingga dapat memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan. Analisis kinerja terbaru yang dikembangkan oleh lembaga konsultan Stern Stewart & Co. mulai digunakan yaitu analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) dan nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*). EVA mempertimbangkan biaya modal sehingga kepentingan pemegang saham terpenuhi.

*Economic Value Added* (EVA) pertama kali digambarkan oleh Alfred Marshall pada tahun 1890 dalam bukunya yang berjudul

*“Principle of Economic”*. Dasar teoritis dan konsep nilai tambah ekonomis disajikan dalam kertas akademis yang dipublikasikan antara tahun 1958 dan 1961 oleh dua ekonom keuangan, yaitu Merton H. Miller dan Franco Modigliani, yang memenangkan hadiah nobel dalam bidang ekonomi. Mereka berargumentasi bahwa laba ekonomis merupakan sumber penciptaan nilai di perusahaan dan bahwa tingkat pengembalian ditentukan berdasarkan risiko yang diasumsikan oleh investor. Akan tetapi, Miller dan Modigliani tidak memberikan teknik untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan. Konsep EVA mulai digunakan secara luas pada tahun 1990an, yang dipopulerkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart, III, *Managing Partner* dari Stern Stewart and Co. dalam bukunya *“The Quest for Value”* (Tunggal, 2011).

EVA adalah nilai tambah yang diberikan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu (Brigham dan Houston, 2011). EVA membantu manajer memastikan bahwa perusahaannya

dapat menambah nilai pemegang saham, sementara investor dapat menggunakan EVA untuk mengetahui saham mana yang akan mampu meningkatkan nilainya. Menurut Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan (2002: 249), *Economic Value Added* (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih operasi (*net operating profit*). Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001: 1), metode *Economic Value Added* (EVA) di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). *Economic Value Added* (EVA) merupakan tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (S.David Young & Stephen F.

O'Byrne, 2011: 831). Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan konsep yang mengukur atau menciptakan nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

Jadi, komponen EVA terdiri *Net Operating Profit After Tax*-NOPAT (laba bersih setelah pajak), dan *Cost Of Capital*-COC (biaya modal). *Cost Of Capital*-COC (biaya modal) merupakan perkalian antara *Weighted Average Cost Of Capital*-WACC (biaya modal rata-rata tertimbang) dengan *Invested Capital*-IC (modal yang diinvestasikan).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif

akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti (azwar, 2001:5).

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Syariah Mandiri yaitu dari Laporan Tahunan BSM dan profil perusahaan ([www.bsm.co.id](http://www.bsm.co.id)). Data yang digunakan yaitu: Laporan keuangan BSM yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2009-2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hak atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank

Syariah Mandiri periode 2009-2012 yang di publikasikan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio-rasio Keuangan
2. *Economic Value Added*(EVA)  
Perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut (Dwitayanti, 2005: 62) :
  - a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
  - b. *Invested Capital* (IC)
  - c. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang dengan Pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kinerja Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan EVA dan menilai tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, maka dilakukan analisis dengan melakukan perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset*

(ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economic Value Added* (EVA).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima sebagai likuiditasnya.

Tabel Hasil Perhitungan LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2012 (%)

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana yang Diterima	LDR (%)	Kategori
2009	15.150.688.318	19.774.654.586	76,62	Sehat
2010	22.999.663.567	29.546.042.038	77,84	Sehat
2011	35.557.137.137	43.169.080.880	82,37	Sehat
2012	42.561.800.791	50.318.326.719	84,59	Sehat
Rata-rata			80,35	Sehat

Sumber: data diolah

Rata-rata rasio LDR pada tahun 2009-2012 menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu 76,62% pada tahun 2009 kemudian sedikit meningkat menjadi 77,84% pada tahun 2010, meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 82,37%, dan menjadi 84,59% pada tahun 2012. Berdasarkan kriteria kesehatan bank ditinjau dari LDR, secara

keseluruhan rasio LDR yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 80,35% (memenuhi kriteria kurang dari 94,75%). Artinya kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sudah baik.

Pengukuran kinerja melalui *Economic Value Added* (EVA) merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri berupa *Cost of Debt* dan *Cost of Equity*.

Tabel Hasil Perhitungan EVA PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2012 (Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA	Positif/Negatif
2009	1.217.515	719.355	498.160	Positif
2010	1.592.173	1.017.101	575.072	Positif
2011	2.356.578	1.487.652	868.926	Positif
2012	2.771.070	1.887.385	883.685	Positif
Rata2			706.461	Positif

Hasil perhitungan EVA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009 menunjukkan nilai yang positif (498.160 juta rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi yang dihasilkan PT. Bank Syariah

Mandiri pada tahun 2009 lebih besar daripada biaya modal, sehingga dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri telah berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan dapat meningkatkan nilai asetnya. Kemudian perhitungan nilai EVA PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun-tahun berikutnya juga menunjukkan nilai yang positif yaitu 575.072 juta rupiah pada tahun 2010 hingga 883.685 juta rupiah pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata sebesar 706.461 juta rupiah. Hal ini berarti PT. Bank Syariah Mandiri berhasil memberikan nilai tambah terhadap aset.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2012 kondisi kesehatan bank tersebut dalam keadaan sehat.

Hasil perhitungan rasio likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperoleh nilai rata-rata LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 adalah sebesar 80,35% dan termasuk kategori sehat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri memiliki rasio likuiditas yang baik, artinya PT.

Bank Syariah Mandiri mampu melunasi kewajiban (hutang) yang segera jatuh tempo.

Hasil perhitungan rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 9,62%. Artinya kegiatan operasi bank sudah dilaksanakan dengan efisien, yaitu laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan modal yang dikeluarkan.

Hasil perhitungan rasio ROA PT. Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 1,03%. Rata-rata ROA sebesar 1,03% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah aset menghasilkan laba sebesar 0,0103 rupiah. Artinya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset sudah efektif.

Hasil perhitungan ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 41,60%. Artinya setiap 1 rupiah modal sendiri menghasilkan laba sebesar 0,4160 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan

dengan menggunakan seluruh aset sudah efektif.

Hasil perhitungan CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 menunjukkan nilai positif dengan rata-rata mencapai 19,52%, lebih besar dari CAR minimal sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari struktur permodalan, PT. Bank Syariah Mandiri termasuk kategori sehat.

Nilai rata-rata hasil perhitungan EVA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 menunjukkan nilai positif (706.461 juta rupiah), yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah pada aset dan modal yang digunakan. Hal ini berarti tujuan perusahaan yang berusaha untuk memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham telah dapat tercapai. Peningkatan kemakmuran pemegang saham diarahkan pada penciptaan nilai perusahaan yang diukur melalui peningkatan nilai pasar saham. Perusahaan harus dapat memahami kegiatan-kegiatan yang akan dapat menciptakan nilai secara terus menerus, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemilik.

EVA dapat mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Perusahaan yang menerapkan rasio EVA, maka manajemen dapat bertindak dan berpikir seperti layaknya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Karena EVA secara eksplisit memasukkan biaya modal atas ekuitas maka manajer perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijaksanaan struktur modalnya. Hasil perhitungan EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor melebihi investasi yang dilakukan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian kinerja dan EVA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 80,35%. Artinya bank mampu melunasi kewajiban (hutang) yang segera jatuh tempo.
2. Hasil perhitungan rasio profitabilitas
  - a. Rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 9,62%. Artinya kegiatan operasi bank sudah dilaksanakan dengan efisien, yaitu laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan modal yang dikeluarkan.
  - b. Rasio ROA PT. Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 1,03%. Rata-rata ROA sebesar 1,03% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah aset menghasilkan laba sebesar 0,0103 rupiah. Artinya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset sudah efektif.
  - c. Rasio ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 termasuk kategori sehat dengan rata-rata 41,60%. Artinya setiap 1 rupiah modal sendiri menghasilkan laba sebesar 0,4160 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset sudah efektif.
3. Hasil perhitungan rasio permodalan (CAR) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 menunjukkan nilai positif dengan rata-rata mencapai 19,52%, lebih besar dari CAR minimal sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari struktur permodalan, PT. Bank Syariah Mandiri termasuk kategori sehat.
4. Hasil perhitungan nilai tambah ekonomis dengan EVA pada PT.

Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2012 menunjukkan nilai rata-rata yang positif yaitu 706.461 juta rupiah, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah pada aset dan modal yang digunakan. Hal ini berarti tujuan perusahaan yang berusaha untuk memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham telah dapat tercapai. Peningkatan kemakmuran pemegang saham diarahkan pada penciptaan nilai perusahaan yang diukur melalui peningkatan nilai pasar saham. Perusahaan harus dapat memahami kegiatan-kegiatan yang akan dapat menciptakan nilai secara terus menerus, sehingga dapat memaksimumkan kekayaan pemilik. Hasil perhitungan EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor melebihi investasi yang dilakukan. Keadaan ini menunjukkan bahwa

perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2008. *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 3 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bambang Riyanto. 1996. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Budiharti, Lusi. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2004-2005 (Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added-EVA dan Pengaruh EVA terhadap Market Economic Added-MVA)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwitayanti, Dwi. 2005. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*.
- Eddie Rinaldy. 2006. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: Karya Gemilang.



- Fauziah, Yustin Nurul.\_\_\_\_*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk).* Universitas Negeri Surabaya.
- Felisia.\_\_\_\_*Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added.* Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
- Govindarajan, Vijay dan Robert N. Anthony. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., et al,. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Buku 1. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007).* Jurnal Ekonomi Islam Vol. II No. 1.
- Prasetyo, Riski.\_\_\_\_*Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. X dengan Menggunakan Metode Financial Ratio dan Metode Economic Value Added (EVA).* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Rudiyanto. 2006. *Akuntansi Manajemen.* Jakarta: Grafindo.
- Rosy, Meita.\_\_\_\_*Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008.* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Suad, Husnan. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan.* Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mirza, Teuku. 1997. *EVA sebagai Alat Penilai.* Manajemen dan Usahawan Indonesia.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan.* Bandung: Tarsito.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM).* Jakarta: Harvarindo.
- Utama, S. 1997. *Economic Value Added: Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan.* Majalah Usahawan.
- Young, S. David and Stephen F. O byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis untuk Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Yurbardini. 2005. *Perbandingan Penggunaan Metode EVA dan CVA dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jurnal Akuntansi/Th IX/02.
- Www.banksyariahamandiri.co.id